

Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Maivida Rabi'ah Al Adawiyah¹, Mery Wanialisa², Ita Reinita Hadari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI

E-mail : maivida.rabiah.al.adawiyah@upi-yai.ac.id¹, mery.wanialisa@upi-yai.ac.id², ita.reinita.hadari@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021, baik secara parsial maupun simultan. Menggunakan Arus Kas Operasi, Margin Laba Bersih, CSRDI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Total populasi penelitian sebanyak 40 perusahaan dan setelah melakukan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling diperoleh 8 perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Penulisan ini menggunakan jenis data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif signifikan, Laba Bersih berpengaruh positif signifikan, Sedangkan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operating Cash Flow, Net Income, and Corporate Social Responsibility on Share Prices in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period, either partially or simultaneously. Using Operating Cash Flow, Net Profit Margin, CSRDI. The sample in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The total population of the study was 40 companies and after selecting the sample using the purposive sampling method, 8 mining companies were obtained. This study uses secondary data obtained from The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). The data collection technique used is documentation. This writing uses quantitative data types. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis techniques with Eviews 9 software. The results showed that partially the operating cash flow variable did not have a significant positive effect, Net Profit had a significant positive effect, while Corporate Social Responsibility had a significant positive effect on stock prices. Simultaneously, Operational Cash Flow, Net Profit, and Corporate Social Responsibility affect the Stock Price.

Keywords: *Company Size, Company Age, Financial Leverage, and Quality of Financial Statements*

1. PENDAHULUAN

Investasi salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aset dengan cara memberikan modal atau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan ditanamkan modal. Penanaman modal tersebut berupa saham, saham disini dapat diartikan sebagai surat atau bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan. Dalam berinvestasi khususnya penanaman modal pada perusahaan, tidak semua aktivitas atau kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan atau prospek ke depan yang baik, oleh karena itu para investor tidak selalu mendapatkan keuntungan dari investasinya melainkan juga bisa mendapatkan resiko kerugian dari investasi tersebut.

Investor dikatakan mengalami resiko jika harga saham yang dibelinya mengalami penurunan dan saham yang dijual pada saat harga jualnya lebih rendah dari pada harga beli atau juga disebut dengan capital loss begitu juga sebaliknya para investor akan mengalami keuntungan jika harga saham naik, maka dapat diketahui bahwa perusahaan yang sudah diinvestasikan tersebut akan memberikan euntungan yang berupa dividen dan capital gain dari perusahaan tersebut.

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dalam (Giovanni, 2016), harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Weston mengatakan bahwa faktor internal berasal dari dalam perusahaan, seperti laba bersih per saham, suku bunga, besarnya dividen kas yang diberikan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, tingkat risiko dan return, serta strategi pemasaran. Kemudian factor eksternal yang berasal dari luar perusahaan meliputi tingkat kegiatan ekonomi secara umum dan keadaan pasar saham. Sedangkan menurut Alwi (2003:87) dalam (Sulaiman & Punawan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi

harga saham berkaitan dengan pengumuman yang dilakukan oleh perusahaan, baik berupa pengumuman kebijakan keuangan perusahaan, operasional perusahaan, maupun pengumuman mengenai keterbukaan informasi sosial perusahaan.

Pada saat adanya kasus pertama Covid-19 diumumkan ada banyak pembatasan kegiatan aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam rangka mengatasi pencegahan penyebaran Covid-19 seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sebagian besar perusahaan dan berbagai sektor usaha pun melakukan pencegahan Covid-19. Dikutip dari (www.cnbcindonesia.com, 02 April 2020 15:41) Prospek batu bara tahun masih terlihat buram dengan adanya wabah corona atau Covid-19 yang jadi pandemi global. Tahun 2019 bukan tahun yang mudah dilalui oleh emiten batu bara Tanah Air. Emiten pertambangan batu bara RI membukukan penurunan pendapatan pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (year on year). Penurunan pendapatan yang dialami oleh sektor batu bara RI ternyata tidak dibarengi dengan penurunan biaya produksinya. Malah pos tersebut membengkak, sehingga berakibat pada tergerusnya margin perusahaan.

Fenomena terjadinya penurunan penjualan menyebabkan arus kas pada harga saham perusahaan pertambangan menurun, dapat dilihat dari saham PT. Medco Energi Tbk (MEDC) yang menurun sebesar 1,84 persen, saham PT. Adaro Energi Tbk (ADRO) turun sebesar 0,78 persen dan saham PT. Harum Energi Tbk (HRUM) 0,70 persen. Pada perdagangan saham MEDC minus 1,84 persen di level 800 per saham, ADRO turun 1,17 persen dan HRUM melemah 0,35 persen di 1.420 per saham. Menurut analisis Reuters, hal ini terjadi bahwa peningkatan inventori minyak Amerika Serikat (AS) terkait dengan aktivitas pengolahan kilang-kilang yang lebih

rendah dari biasanya (www.cnbcindonesia.com, 25 April 2019). Kondisi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham. Karena harga saham dapat dilihat dari keberhasilan indikator tingkat penanam modal pada perusahaan tersebut, dan salah satunya diukur dari pertumbuhan arus kas perusahaan.

Harga saham merupakan nilai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, serta oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha mempertahankan keunggulan usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, harga saham menjadi tolak ukur dalam menilai perusahaan, harga saham juga menjadi indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit atau detik, hal ini tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmaji dan Fakhrudin, 2001) dalam (Andriyanty & Ritonga, 2018). perusahaan, dikemukakan oleh Garrin Noreen (2000; 744) dalam (Mogi et al., 2016).

Laporan arus kas merupakan alat analisis yang sangat berguna baik bagi manajer maupun kreditur, meskipun sebenarnya manajer lebih memperhatikan arus kas yang disusun sebagai bagian dari proses penganggaran. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup besar dari aktivitas operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Selain itu, arus kas operasi yang kuat juga dapat memberikan kemampuan bagi perusahaan

pertambangan untuk melakukan investasi dan ekspansi bisnis yang lebih agresif, yang pada nantinya di masa mendatang dapat meningkatkan prospek jangka panjang perusahaan, dikemukakan oleh Garrin Noreen (2000; 744) dalam (Mogi et al., 2016).

Laba bersih yakni selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika laba bersih suatu perusahaan pertambangan meningkat, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mengelola biaya dengan efektif dan efisien. Sebagai hasilnya, perusahaan pertambangan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang stabil dan memiliki prospek yang baik oleh investor dan pasar. Pada penjelasan (Segara, 2018) dalam industri pertambangan, perusahaan-perusahaan tersebut tergantung pada harga komoditas tertentu seperti batubara, minyak, atau logam, yang dapat sangat berfluktuasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti permintaan pasar, persaingan industri, harga minyak dunia, dan lain-lain. Menurut (Saleh et al., 2022) laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Selain memiliki tanggung jawab terhadap investor, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Disadari atau tidak, tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan semakin mendapat perhatian dari pemerintah, pemberitaan media, dan rumor yang tersebar dari mulut ke mulut. Investor mulai menyadari bahwa tanggung jawab perusahaan tersebut terhadap bisnis perusahaan mempengaruhi keuntungan bisnisnya yang gilirannya mempengaruhi keputusan investor untuk menginvestasikan sahamnya. Oleh karena itu, mereka mulai menganalisis

bagaimana perusahaan mengatasi hal ini dan bahkan tetap dapat memperoleh keuntungan dari bisnisnya yang telah dipaparkan oleh (Hamidah et al., 2018). Kemudian, kesadaran investor ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Belkaoui (1986) dan Patten (1990) dalam (Nurdin & Cahyandito, 2006) yang mengatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup. Hal ini berdasarkan pada suatu pernyataan bahwa perusahaan yang memiliki visi jauh ke depan dan membuka dialog terbuka dengan pemangku kepentingannya akan mampu mengenali warning signals sehingga mampu menghindari resiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Informasi umum yang sering digunakan investor untuk melihat hubungan antara perusahaan dan lingkungan dengan melihat pengungkapan Corporate Social Responsibility Environment Disclosure. CSR Environment Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Kemudian, pengaruh pengungkapan CSR lingkungan ini ternyata memiliki pengaruh terhadap harga saham yang nantinya sebagai pertimbangan investor untuk membeli atau menjual sahamnya. Penelitian ini telah dibuktikan oleh (Nurdin & Cahyandito, 2006) tentang pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor dengan indikator perubahan harga saham dan volume perdagangan saham sebagai variabel Y.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal menurut (Wicaksana & Rachman, 2018b).

2.2 The Castle in The Air Theory (Teori Investasi)

Menurut Yannes Naibaho dalam Pandji (2008:65), di dalam teori ini memusatkan perhatian pada nilai psikologis. Pengikut teori ini lebih menekankan pada pendekatan tingkah laku investor dimasa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu dan bukannya pada nilai intrinsik saham itu sendiri.

2.3 The Firm Foundation Theory (Teori Fundamental Perusahaan)

Menurut William dalam Pandji (2008:62) menyatakan bahwa setiap instrumen mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya dimasa yang akan datang. Pada saat harga turun atau naik dari atas nilai instruksinya yang bersifat pasti maka kesempatan menjual atau membeli muncul karena perubahan harga pasar tersebut pada akhirnya akan dikoreksi.

2.4 Arus Kas Operasi

Menurut (Warren dkk, 2016) arus kas aktivitas operasi adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt - 1}{AKOt - 1}$$

Dimana orientasi pengukurannya selisih dari arus kas operasi tahun berjalan dengan arus kas operasi tahun sebelumnya.

2.5 Laba Bersih

Menurut (Rikhar, 2022) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Subramanyam (2012:109) mengemukakan laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang..

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian ini Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) atau indeks pengungkapan tanagung jawab sosial perusahaan. Pengukuran CSRDI dihitung dengan Komponen Corporate Social Responsibility menurut Edy Rismanda Sembiring (2005) sebagai berikut: Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lain-lain Tentang Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, Umum.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

2.7 Harga Saham

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (closing price) pada periode pengamatan. Menurut Weston dan Brigham (2001), harga penutupan atau closing price merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

$$\text{Closing Price}$$

2.8 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Arus kas operasi yang kuat dapat memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi, hal itu dapat dianggap sebagai indikator kesehatan finansial dan kinerja yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan untuk saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik. Meskipun arus kas operasi dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham, penting untuk diingat bahwa ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi harga saham, seperti kondisi pasar secara keseluruhan, faktor ekonomi makro, kebijakan moneter, dan berita atau peristiwa spesifik perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain ini dalam analisis Anda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap.

H1: Terdapat Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.

Ada hubungan yang kuat antara laba bersih dan harga saham. Saat perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja

perusahaan dan prospeknya di masa depan. Investor cenderung membayar premi lebih tinggi untuk saham perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang konsisten dan meningkat dari waktu ke waktu. Sebagai hasilnya, harga saham dapat naik. Selain laba bersih aktual, ekspektasi investor juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi harga saham. Jika laba bersih perusahaan memenuhi atau melebihi ekspektasi investor, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika laba bersih perusahaan di bawah ekspektasi, harga saham dapat turun.

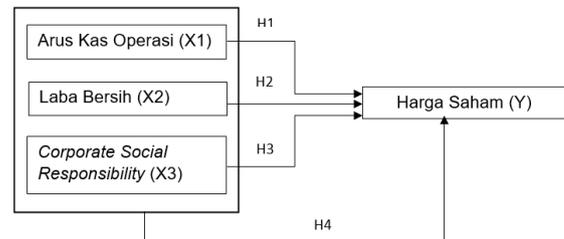
H2: Terdapat Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham.

Perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik dan memiliki reputasi yang baik dalam hal tanggung jawab sosial sering dianggap lebih berharga dalam jangka panjang. Praktik CSR yang kuat dapat meningkatkan citra perusahaan dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor. Ini dapat menghasilkan dampak positif pada harga saham perusahaan. Investor semakin menyadari pentingnya faktor sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Mereka cenderung memberikan preferensi dan mempertimbangkan faktor CSR dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki reputasi CSR yang baik dapat menarik minat investor yang mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam portofolio investasi mereka.

H3: Terdapat Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan fenomena, kesenjangan, dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka kerja dikembangkan untuk membantu

menjelaskan hubungan antar variabel yang dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

3. METODOLOGI

Metodologi penelitian adalah metode untuk mengambil, meringkas, atau merekam baik data primer maupun sekunder yang digunakan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, dan merupakan kunci untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Faktor-faktor yang terkait dengan masalah akan dibahas. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kausal komparatif, yaitu jenis survei yang karakteristik masalahnya berupa hubungan kausal antara dua variabel atau lebih.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013) yaitu, wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Pertambangan yang beroperasi di Indonesia yang telah *go-public* sebanyak 80 perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017) digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian. Menurut kriteria yang

ditentukan diperoleh 8 perusahaan dengan satu tahun pengamatan dalam 5 tahun, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang merupakan sampel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh 8 perusahaan yang layak dijadikan sampel, dengan variabel yang diteliti arus kas operasi, laba bersih dan *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017–2022, yang dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	HRUM	Harum Energy Tbk.
4	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki 2016), analisis regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Basuki 2016).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas (Juliandi, Irfan, and Manurung 2014).

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji koefisien regresi yang signifikan. Adapun jenis uji hipotesis yang dapat dilakukan yaitu regresi linear berganda, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan koefisien determinasi.

4.5 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 2. Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi

NO.	KODE	PERIODE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ANTM	0,358	0,359	-0,128	0,358	1,273
2	CITA	-1,595	-12,606	0,065	-0,181	0,053
3	ELSA	-0,116	-0,128	0,670	0,612	0,082
4	PTBA	0,253	2,257	-0,454	-0,182	2,072
5	RUIS	-4,079	-0,337	0,559	0,653	-0,442
6	ZINC	-1,628	-4,455	0,979	-0,351	3,033
7	AKRA	0,045	2,520	1,680	0,381	0,638
8	ADRO	0,209	0,121	-0,031	-0,224	0,493
9	HRUM	0,170	-1,026	-0,101	0,513	0,637
10	MBAP	0,486	-0,670	0,211	-0,146	0,590

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Perhitungan Laba Bersih

NO.	KODE	PERIODE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ANTM	-1,967	-1,189	-2,227	-1,377	-1,31
2	CITA	-1,183	-0,481	-0,772	-0,953	-0,84
3	ELSA	-1,298	-1,380	-1,371	-1,492	-1,87
4	PTBA	-0,632	-0,616	-0,732	-0,857	-0,56
5	RUIS	-1,731	-1,681	-1,683	-1,769	-1,95
6	ZINC	-0,984	-0,836	-0,695	-1,320	-1,03
7	AKRA	-1,147	-1,169	-1,490	-1,265	-1,35
8	ADRO	-0,783	-0,880	-0,900	-1,204	-0,58
9	HRUM	-0,766	-0,923	-1,116	-0,386	-0,51
10	MBAP	-0,644	-0,710	-0,869	-0,865	-0,48

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Perhitungan Corporate Social Responsibility (CSR)

NO.	KODE	PERIODE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ANTM	0,253	0,264	0,275	0,286	0,29
2	CITA	0,121	0,132	0,165	0,176	0,18
3	ELSA	0,176	0,187	0,176	0,198	0,22
4	PTBA	0,231	0,253	0,242	0,253	0,26
5	RUIS	0,132	0,143	0,121	0,154	0,16
6	ZINC	0,165	0,176	0,187	0,198	0,20
7	AKRA	0,165	0,187	0,176	0,165	0,19
8	ADRO	0,143	0,154	0,132	0,176	0,18
9	HRUM	0,154	0,165	0,176	0,187	0,19
10	MBAP	0,176	0,198	0,209	0,220	0,23

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 5. Hasil Perhitungan Harga Saham

NO.	KODE	PERIODE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	3,104	2,933	2,889	2,803	2,91
2	ADRO	3,276	3,085	3,199	3,155	3,35
3	HRUM	2,613	2,447	2,422	2,775	3,31
4	MBAP	3,462	3,455	3,299	3,430	3,55
5	ANTM	2,799	2,886	2,922	3,287	3,35
6	PTBA	3,401	3,633	3,423	3,449	3,43
7	ELSA	2,571	2,537	2,489	2,547	2,44
8	RUIS	2,365	2,415	2,387	2,438	2,31

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Common Effect Model (CEM)

Model ini menggabungkan data *Time Series* dan *Cross Section* yang kemudian diregresikan dengan metode

OLS. Berikut ini adalah hasil dari *Common Effect Model*:

Tabel 6. Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/23 Time: 21:40
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.779572	0.207265	13.41073	0.0000
AKO	0.013910	0.041953	0.331562	0.7421
LB	0.558945	0.085501	6.537294	0.0000
CSR	4.167030	0.920601	4.526424	0.0001

R-squared	0.674190	Mean dependent var	2.964355
Adjusted R-squared	0.647039	S.D. dependent var	0.415091
S.E. of regression	0.246607	Akaike info criterion	0.132601
Sum squared resid	2.189347	Schwarz criterion	0.301489
Log likelihood	1.347978	Hannan-Quinn criter.	0.193666
F-statistic	24.83128	Durbin-Watson stat	0.701401
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output EViews 9, 2023

Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan model FEM:

Tabel 7. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/23 Time: 21:40
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.742133	0.287539	9.536554	0.0000
AKO	0.007136	0.025905	0.275479	0.7849
LB	0.400611	0.100679	3.979109	0.0004
CSR	3.446075	1.368716	2.517743	0.0176

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.923103	Mean dependent var	2.964355
Adjusted R-squared	0.896587	S.D. dependent var	0.415091
S.E. of regression	0.133484	Akaike info criterion	-0.961251
Sum squared resid	0.516723	Schwarz criterion	-0.496810
Log likelihood	30.22503	Hannan-Quinn criter.	-0.793324
F-statistic	34.81297	Durbin-Watson stat	2.039654
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output EViews 9, 2023 **Random Effect Model (REM)**

Model ini adalah cara untuk mengatasi kelemahan pada *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini menggunakan residual yang di duga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisa menggunakan model ini ada satu syarat yang dibutuhkan yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan *Random Effect Model*:

Tabel 8. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: HS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/17/23 Time: 21:41
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.729726	0.272151	10.03019	0.0000
AKO	0.005853	0.025611	0.228517	0.8211
LB	0.431462	0.092974	4.640679	0.0000
CSR	3.689924	1.193210	3.092436	0.0000

Effects Specification		S.D.	R2
Cross-section random		0.273400	0.8000
Idiosyncratic random		0.133484	0.1000

Weighted Statistics			
R-squared	0.508740	Mean dependent var	0.6320
Adjusted R-squared	0.467801	S.D. dependent var	0.1774
S.E. of regression	0.129455	Sum squared resid	0.6030
F-statistic	12.42696	Durbin-Watson stat	1.8626
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.646938	Mean dependent var	2.9640
Sum squared resid	2.372470	Durbin-Watson stat	0.4736

Sumber: Hasil *Output EViews 9, 2023*

4.6 Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.410376	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.754099	7	0.0000

Sumber: Hasil *Output EViews 9, 2023*

Hasil dari Uji Chow dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak karena hasil Prob. Cross-section F < alpha (0.0000 < 0.05) dan Prob. Cross-section Chi-Square < alpha (0.0000 < 0.05) sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.859565	3	0.8352

Sumber: Hasil *Output EViews 9, 2023*

Berdasarkan Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa H0 diterima karena hasil Prob. Cross-section random > alpha (0.8352 > 0,05), sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dan harus melakukan pengujian lanjutan yakni Uji Langrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakann.

Tabel 11. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.00456 (0.0000)	1.449853 (0.2286)	37.45442 (0.0000)

Sumber: Hasil *Output EViews 9, 2023*

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai probabilitas keduanya (both) antara data time series dan cross-section $< \alpha$ ($0.0000 < 0,05$), sehingga model yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

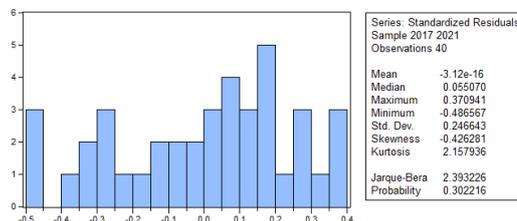
4.7 UJI ASUMSI KLASIK

Setelah menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis regresi data panel, maka perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Model estimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output EViews 9, 2023*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa Jarque-Bera sebesar 2.393226 dengan probabilitasnya sebesar 0.302216 yang berarti lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

	AKO	LB	CSR
AKO	1.000000	0.222977	0.329742
LB	0.222977	1.000000	0.065099
CSR	0.329742	0.065099	1.000000

Sumber: Hasil *Output EViews 9, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian yang diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastitas

TestEquation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/19/23 Time: 06:19
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.401250	0.120403	3.332563	0.0020
AKO	-0.020794	0.024371	-0.853218	0.3992
LB	0.092548	0.049669	1.863302	0.0706
CSR	-0.542630	0.534789	-1.014663	0.3170

Sumber: Hasil *Output EViews 9, 2023*

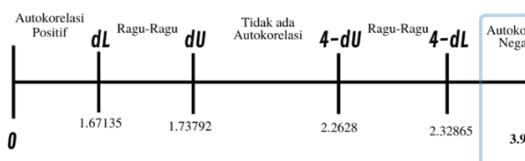
Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastitas menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.508740	Mean dependent var	0.6326
Adjusted R-squared	0.467801	S.D. dependent var	0.1774
S.E. of regression	0.129455	Sum squared resid	0.6032
F-statistic	12.42696	Durbin-Watson stat	1.8626
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Hasil *Output EViews 9*, 2023

Berdasarkan hasil uji auto korelasi diatas mendapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.862694.



Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson, posisi DW berada di antara $DU < DW < 4 - DU$. Sehingga, pada model ini Autokorelasi Negatif atau tidak terjadi autokorelasi.

4.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Sehingga dapat diketahui pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham secara bersama-sama.

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

R-squared	0.988939	Mean dependent var	4.0754
Adjusted R-squared	0.976924	S.D. dependent var	5.7746
S.E. of regression	0.104018	Sum squared resid	0.6272
F-statistic	82.30871	Durbin-Watson stat	3.9354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *Output EViews 9*, 2023

Hasil uji koefisien korelasi penelitian ini dapat dilihat dari table Random Effect Model yang ada pada tabel 4.9 dengan hasil output Random Effect Model di dapat nilai koefisien determinasi R² (R-square) pada Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga

Saham sebesar 0.508740 maka nilai R adalah $\sqrt{0.508740} = 0.713260$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai R-square pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori moderat, yang dimana penambahan variabel independen menjadi orientasi apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.9 Regresi Linear Berganda

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.729726 (c) + 0.005853 (AKO) + 0.431462 (LB) + 3.689924(CSR) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka pengaruh masing-masing variabel independent terhadap dependen adalah sebagai berikut:

1. Konstanta regresi yang didapat yaitu sebesar 2.729726, hal ini menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel – variabel independen (Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan *Corporate Social Responsibility*) dianggap nol atau tidak ada perubahan maka variabel dependen sebagai Harga Saham adalah sebesar 2.729726.
2. Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi memiliki hubungan positif yaitu, 0.005853, artinya apabila variabel Arus Kas Operasi mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan dengan hubungan positif sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yakni Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.005853 satuan.
3. Nilai koefisien regresi Laba Bersih memiliki hubungan positif yaitu 0.431462 untuk peningkatan profit, artinya setiap perubahan 1 nilai Laba Bersih maka akan mengalami

- kenaikan terhadap Harga Saham dengan nilai sebesar 0.431462 satuan.
4. Nilai koefisien regresi Corporate Social Responsibility memiliki hubungan positif 3.689924 untuk CSR, artinya setiap perubahan 1 nilai CSR maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 3.689924 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

Uji Parsial (Uji-t)

Pada perhitungan nilai t-tabel yang terlampir dengan menggunakan pengujian dua sisi (*Two Tailed*) dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.980272.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Uji t terhadap variabel Arus Kas Operasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.228517 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0.8205. karena nilai t-hitung lebih kurang dari t-tabel ($0.228517 < 1.68830$) atau tingkat signifikansi t lebih besar dari 0.05 ($0.8205 > 0.05$), maka secara parsial variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Umur Perusahaan (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Uji t terhadap variabel Laba Bersih diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.640679 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0.0000. karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.640679 > 1.68830$) atau tingkat signifikansi t lebih kurang dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$), maka secara parsial variabel Laba Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Leverage* Keuangan (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Uji t terhadap variabel Corporate Social Responsibility diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.092436 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0.0038. karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.092436 > 1.68830$) atau tingkat signifikansi t lebih kurang dari 0.05 ($3.092436 < 0.05$), maka secara parsial variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil *output Fixed Effect Model* (FEM) dan pada perhitungan nilai F-Statistik yang terlampir diatas dengan derajat kebebasan sebesar $\alpha = 0.05$ (5%) maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.87, nilai F-Statistik sebesar 82.30871 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000009. jadi F-Statistik $82.30871 > F$ -tabel 2.87 dan probabilitas $0.000000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Dari hasil uji koefisien determinan dapat diketahui bahwa Adjusted R-squared adalah 0.508740. Hal ini berarti bahwa 50.87% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu, Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility. Sedangkan sisanya sebesar 49.13% dapat dijelaskan faktor lain diluar variabel ini.

4.10 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham.

Hasil uji regresi parsial dengan menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t-hitung sebesar 0.228517 dengan probabilitas sebesar 0.8205 > 0.05 , dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi memiliki hubungan positif yaitu, 0.005853, artinya apabila variabel Arus Kas Operasi mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan dengan hubungan positif sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yakni Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.005853 satuan, artinya Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi parsial dengan menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan terdapat pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t-hitung sebesar 4.640679 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 , dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa nilai koefisien regresi Laba Bersih memiliki hubungan positif yaitu 0.431462 untuk Laba Bersih, artinya setiap perubahan 1 nilai Laba Bersih maka akan mengalami kenaikan terhadap Harga Saham dengan nilai sebesar 0.431462 satuan, artinya Laba

Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi parsial dengan menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan terdapat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t-hitung sebesar 3.092436 dengan probabilitas sebesar 0.0038 < 0.05 , dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa Nilai koefisien regresi Corporate Social Responsibility memiliki hubungan positif 3.689924 untuk CSR, artinya setiap perubahan 1 nilai CSR maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 3.689924 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap, artinya Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Hasil Uji Regresi secara bersama sama menunjukkan pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility secara bersama-sama terhadap Harga Saham dengan hasil uji probabilitas F-statistic dengan menggunakan Random Effect Model (REM), output regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000010 < 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel dependen (Harga Saham) apabila diukur dengan variabel independen (Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan periode penelitian

selama lima tahun yaitu tahun 2017-2021 dengan data observasi sebanyak 40 item. Dan menghasilkan penelitian dimana Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanty, S., & Ritonga, F. (2018). Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. 14.
- Badri, D. M., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2016). PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013). 1(1), 193–201.
- Caesar, Robert Daniel, 2005. (n.d.). *The Grand Theory of Agency Theory*; Jensen and Meckling; 1976; publisher from Robert Daniel Caesar.pdf (12th ed.).
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). SPATIAL DATA PANEL.
- Giovanni. (2016). Pengaruh Arus Kas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profita Edisi 1, 1*, 1–13.
- Hamidah, Maryadi, S., & Ahmad, G. N. (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Periode Juni 2016–Juni 2017. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(1), 145–167. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.1.10>
- I Wayan Eka Mahendra, N. nyoman P. (n.d.). *Statistik Dasar dalam Penelitian Pendidikan TO TANTRIYA*.
- Kriekhoff, S. (2005). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt . Incipna Indonesia Ambon. 301–314.
- Lim, B. G., & Hananto, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Abstract – This research was conducted to know the effect of corporate social responsibility disclosure on company share price . The research gap is the main interest that underlie this research . Company from m. Calypra, 9(2).
- Mogi, C. D., Poputra, A., & Alexander, S. W. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan “Unicare” Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 76–82. <https://doi.org/10.32400/gc.11.1.10560.2016>
- Mufti khaeriah, H. (2021). Analisis Margin Laba Bersih Terhadap Pencapaian Peningkatan Laba Atas Pendapatan Yang Diperoleh Pada Usaha Laundry (Studi Kasus Usaha Di Makassar). *Media Bisnis*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.662>
- Nasir, M., & Ulfah, M. (2008). Analisis-Pengaruh-Arus-Kas-Operasi-Terhadap-Harga-Saham-Dengan-Persistensi-Laba-Sebagai-Variabel-Intervening.Pdf. In *Jurnal Maksi " ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: Vol. Vol.8 (Issue No.1, pp. 74–86)*.
- Noija, T. J., Idris, H., & Masnawaty. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responbility (Csr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1492141026, 1–12.
- Nurdin, E., & Cahyandito, M. F. (2006). Pengungkapan Tema-Tema Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal KLH*, 0401, 1–17.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Rachman, T. (2018). *Agency Theory*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1976, 10–28.
- Rikhar, R. A. (2022). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. 9–25.

- Robert, B., & Brown, E. B. (2004a). Analisis Regresi untuk Penelitian. 1, 1–14.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004b). Buku 3 Pasar Modal, Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi (Issue 1).
- Saleh, D. S., Saepudin, A., Surtikanti, S., & Anggadini, S. D. (2022). The Impact of Stock Price Analysis on Cash Flow, Sales Growth and Net Income on a Company's Performance: A Survey Study on Coal Mining Companies Listed on Indonesia's Stock Exchange. *Society*, 10(2), 441–451. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.477>
- Santoso, N., & Manaf, S. (2019). ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017.
- Segara, C. (2018). Analisis Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. 1–75.
- Setiawan, A., & Yanti, N. (2013). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS (CASH FLOW) PADA TOKO NEPTUNE DI KOTA POSO Andik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sulaiman, M. F., & Punawan, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 295. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1181>
- Trisnawati, R. (2012). Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jaai*, 16(2), 103–121.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018a). Kajian atas Arus Kas Operasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widangsih, M., & Erviah. (2015). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Riset*, 9.
- Wirawan, N. (2016). Cara Mudah Memahami STATISTIKA EKONOMI dan BISNIS (STATISTIKA DESKRIPTIF).